

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka terjadi pula peningkatan kebutuhan pangan di Indonesia. Menanggulangi kebutuhan pangan yang terus meningkat pemerintah melakukan langkah strategis di sektor pertanian dan peternakan. Salah satu fokus pengembangan di sektor peternakan adalah pembangunan dibidang persusuan. Hal ini bertujuan agar pelaku usaha agribisnis sapi perah mampu memenuhi kebutuhan susu dalam negeri (Ditjenak dan Keswan, 2012).

Kebutuhan susu dalam negeri (SDN) sekarang ini mencapai 3,3 juta ton per tahun, sedangkan pasokan susu dalam negeri hanya 690 ribu ton per tahun artinya Indonesia hanya mampu memenuhi kebutuhan susu dalam negeri sekitar 21% sedangkan untuk memenuhi 79% kekurangannya Indonesia masih harus impor dari luar negeri (Kemenperin, 2012).

Rendahnya produktivitas industri susu dikarenakan permasalahan diberbagai sektor. Permasalahan yang terjadi di sektor hulu diantaranya, minimnya ketersediaan bibit unggul, harga pakan yang tinggi, produksi susu yang rendah, dan skala kepemilikan sapi ternak yang kecil. Permasalah di sektor tengah diantaranya, ketersediaan pakan dan lahan yang terus menurun, sulitnya permodalan dari perbankan, dan rendahnya kerjasama lintas sektoral. Sedangkan permasalahan di sektor hilir diantaranya harga susu segar yang rendah dan tidak stabilnya harga sapi dan pedet (Haloho, dkk. 2013).

Persebaran usaha ternak sapi perah yang belum merata mejadi masalah tersendiri dalam industri susu di Indonesia. Lokasi pengembangan usaha ternak hanya terpusat di pulau Jawa diantaranya tersebar di provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Persebaran sapi perah di Jawa Timur sendiri masih terpusat di sebagian daerah seperti, di Kabupaten Batu dengan populasi sapi perah sebanyak 11.060 ekor, Kabupaten Malang 75.883 ekor, dan Kabupaten pasuruan dengan populasi sebanyak 80.618 ekor (BPS.Jatim, 2015).

Sapi perah di Kabupaten Pasuruan telah menjadi produk unggulan hampir setiap tahun perkembangan populasi sapi perah terus meningkat. Pada tahun 2008 populasi sapi perah mencapai 51.398 ekor dengan produksi susu

sebanyak 64.011,81 ton, dan telah menjadi sumber penghasilan bagi 22.294 rumah tangga (Diskominfo. Pasuruan, 2014).

Kawasan yang menjadi centra pengembangan usaha ternak sapi perah terbesar di Kabupaten Pasuruan berada di Kec. Lekok dengan jumlah populasi sapi perah 20.179 ekor (*BPS. Kabupaten Pasuruan*, 2015). Beberapa daerah yang melakukan kegiatan usaha ternak sapi perah di Kec. Lekok dapat dilihat pada Tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Populasi Ternak Sapi Perah dan Produksi Susu Segar Menurut Desa di
Kecamatan Lekok Tahun 2015

Desa	Populasi Sapi Perah (ekor)	Produksi susu (liter)
1. Rawa Gempol	1.723	6.967
2. Gejugjati	749	1100
3. Balung Anyar	2.092	3.964
4. Branang	670	5.600
5. Tampung	1.012	2.340
6. Tambaklekok	2.531	13.500
7. Jatirejo	2.006	11.960
8. Pasinan	839	4.000
9. Wates	1.852	5.100
10. Semedusari	1.993	6.000

Sumber: Kec. Lekok dalam Angka, 2015

Bila dilihat pada Tabel 1.1 Populasi ternak terbesar berada di desa Tambaklekok, Jatirejo dan Balung Anyar. Jumlah populasi sapi di Desa Balung Anyar mencapai 2.092 ekor, ini menjadi potensi yang baik sebagai daerah pengembangan usaha ternak sapi perah seiring jumlah permintaan susu yang terus meningkat dan rendahnya produksi susu dalam negeri.

Penelitian secara kompleks perlu dilakukan untuk menggambarkan kondisi usaha ternak secara menyeluruh. Dengan menganalisis struktur, perilaku dan kinerja usaha ternak sapi perah maka dapat dilihat bagaimana struktur usaha ternak mempengaruhi perilaku peternak yang akhirnya mengakibatkan kinerja usaha ternak efisien atau tidak. Dengan menganalisis ketiganya dapat

menggambarkan kondisi usaha ternak secara kompleks agar mempermudah pengambilan kebijakan strategis untuk pengembangan usaha ternak sapi perah kedepannya.

1.2 Rumusah Masalah

1. Bagaimana struktur usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar?
2. Bagaimana perilaku usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar?
3. Bagaimana kinerja usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar.
2. Menganalisis perilaku usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar.
3. Menganalisis kinerja usaha ternak sapi perah di Desa Balung Anyar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi dan acuan peternak dalam memperbaiki dan mengambil kebijakan terkait usaha ternak sapi perah yang dijalankan.
2. Sebagai bahan informasi untuk dinas terkait melakukan kebijakan yang tepat.
3. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur, perilaku dan kinerja usaha.